

**PERBEDAAN KARAKTERISTIK FILM HOROR  
HONOGURAI MIZUNO SOKO KARA (2002) DAN DARK  
WATER (2005)**

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI SASRA JEPANG**

**FAKULTAS SASRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**TAHUN 2015**

**PERBEDAAN KARAKTERISTIK FILM HOROR  
HONOGURAI MIZU NO SOKO KARA (2002) DAN DARK  
WATER (2005)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Sastra**



**PROGRAM STUDI SAstra JEPANG**

**FAKULTAS SAstra**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**TAHUN 2015**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Rimadiani Dwi Putri

NIM : 2010110037

Tanda tangan 

Tanggal : 25 Februari 2015



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul

**PERBEDAAN KARAKTERISTIK FILM HOROR *HONOGURAI MIZU*  
*NO SOKO KARA (2002) DAN DARK WATER (2005)***

Telah diajukan pada hari Rabu, 25 Februari 2015

Oleh

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Susi Ong, Ph.D.  
Pembaca : Irawati Agustine, S.S.  
Ketua Penguji : Syamsul Bachri, S.S., M.Si

Disahkan pada hari Rabu, tanggal 25 Februari 2015

Ka. Program Studi,

Dekan Fakultas Sastra

(Hargo Saptadji, S.S., MA)

(Syamsul Bachri, S.S., M.Si)

## KATA PENGANTAR

Puji serta syukur saya panjat kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada tahap penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

- 1) Ibu Susi Ong, Ph.D. dan ibu Irawati Agustine, S.S. selaku dosen pembimbing dan dosen pembaca yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan dalam penulisan skripsi ini;
- 2) Dekan Fakultas Sastra, bapak Syamsul Bachri, S.S., M.Si.
- 3) Ketua Jurusan, bapak Hargo Saptadji, S.S., MA. Pembimbing Akademik, ibu Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S., M.Pd dan seluruh jajaran staf pengajar.
- 4) Mamah, papah, kakak, adik dan seluruh keluarga saya yang telah memberikan banyak bantuan dukungan material dan moral;
- 5) Tidak lupa juga sahabat-sahabat saya: Ratih Fanda Devi, Riris Jayanti, Martha Larasati, Martha Handayani, Dilla Triana, Fanka Grace, Sindy

Andini, Rahma Dewi Novita, Sheyla Laveyla, Bayu Prasetyo, Yoga Ardika, Maria Shinta Magdalena dan teman-teman yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT. berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 7 Januari 2015

Penulis



## ABSTRAK

Nama : Rimadiani Dwi Putri

NIM : 2010110037

Program Studi : Sastra Jepang

Judul : Perbedaan Karakteristik Film Horror *Honogurai Mizu no Soko Kara* (2002) dan *Dark Water* (2005).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan karakteristik yang ada pada film horror Jepang dan Amerika. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan pengumpulan data dari berbagai sumber. Penelitian ini menerangkan perbedaan karakteristik antara kedua film, yaitu karakter tokoh, cerita, suasana dan visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan pada kedua film disebabkan oleh karakteristik pada film dan budaya dari masing-masing Negara.

Kata kunci: Film horror, Karakteristik, Perbedaan, Budaya.

## 抄録

- 名 : Rimadiani Dwi Putri
- 学生番号 : 2010110037
- 文学部 : 日本学科
- 題名 : 日本の仄暗い水の底から(2002)とアメリカの *Dark Water*(2005)の違い特徴。

この研究の目的は日本のホラー映画とアメリカのホラー映画の違い特徴がある事を知る。研究は色々な出典からのデータを収集することによって、関連図書を使用する。両方のホラー映画の違い特徴というのはセットかメイクアップとかストーリーとか主人公とか敵対者についてを説明する。この研究の結果はその違いの原因が両方の映画の特徴と両国の文化からである。

キーワード : ホラー映画、特徴、違い、文化

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah	11
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Batasan Masalah	13
1.4 Perumusan Masalah	14
1.5 Tujuan Penelitian	14
1.6 Manfaat Penelitian	15
1.7 Landasan Teori	15
1.8 Metode Penelitian	19
1.9 Sistematika Penulisan	20
<b>BAB II: PERBEDAAN HOROR JEPANG DAN AMERIKA</b>	
2.1. Sejarah Singkat Film Horor Amerika dan Jepang	22
a) Mengenal Film Horor	22
b) Sejarah Film Horor Amerika	23
c) Sejarah Film Horor Jepang	25
2.2. Perbedaan Karakteristik Horor Jepang dan Amerika	27
a) Karakteristik Tokoh Antagonis	28
b) Cerita-Cerita Yang Diadaptasi	32
c) Suasana Yang Diciptakan	36
<b>BAB III: HONOGURAI MIZUNO SOKO KARA VS DARK WATER</b>	
3.1. Plot <i>Honogurai Mizu no Soko Kara</i>	37

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah	11
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Batasan Masalah	13
1.4 Perumusan Masalah	14
1.5 Tujuan Penelitian	14
1.6 Manfaat Penelitian	15
1.7 Landasan Teori	15
1.8 Metode Penelitian	19
1.9 Sistematika Penulisan	20
<b>BAB II: PERBEDAAN HOROR JEPANG DAN AMERIKA</b>	
2.1 Sejarah Singkat Film Horor Amerika dan Jepang	22
a) Mengenal Film Horor	22
b) Sejarah Film Horor Amerika	23
c) Sejarah Film Horor Jepang	25
2.2 Perbedaan Karakteristik Horor Jepang dan Amerika	27
a) Karakteristik Tokoh Antagonis	28
b) Cerita-Cerita Yang Diadaptasi	32
c) Suasana Yang Diciptakan	36
<b>BAB III: HONOGURAI MIZUNO SOKO KARA VS DARK WATER</b>	
3.1. Plot	
<i>Honogurai Mizu no Soko Kara</i> (2002)	37
<i>Dark Water</i> (2005)	40
3.2. Perbedaan Kedua Film	43

(2002)		
<i>Dark Water</i> (2005)	.....	40
3.2. Perbedaan Kedua Film	.....	43
a) Penokohan	.....	44
Peran Ibu atau <i>Motherhood</i>	.....	44
Karakter Ayah Pada Film	.....	45
b) Kemunculan Tokoh Antagonis	.....	46
c) Suasana Pada Kedua Film	.....	49
d) Efek Make-up Pada Tokoh Antagonis	.....	50
e) Akhir Cerita Film	.....	51

BAB IV: KESIMPULAN		53
--------------------	--	----

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR PUSTAKA



## BABI

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Amerika dan Jepang adalah dua Negara yang memiliki kreativitas tinggi yang tertanam pada jiwa masyarakatnya. Memiliki kreativitas merupakan suatu berkah yang diberikan oleh Tuhan untuk para umat-Nya, sehingga kita-sebagai makhluk ciptaan Tuhan-tidak boleh menyianyiakan kreativitas tersebut.

Berbagai macam cara untuk menuang dan mengembangkan kreativitas, salah satunya adalah dengan menciptakan suatu karya visual 'Film'. Banyak sineas dari Amerika dan Jepang menuangkan ide kreatif mereka dalam sebuah karya visual ini yang akhirnya menjadi suatu mahakarya yang nantinya akan ditunggu-tunggu oleh para penontonnya. Film yang bertemakan kematian (*death*), *supranatural*, monster dan penyakit kejiwaan pun menjadi salah satu ide kreatif mereka yang patut digarap untuk membuat suatu film yang memiliki kesan seram, menegangkan namun tetap menghibur.

Film horor memang dibuat untuk menakut-nakuti dan memberikan nuansa yang menegangkan bagi penikmat film horor. Dengan efek-efek dan teknologi yang canggih membuat film horor terlihat semakin menarik juga mengerikan jika ditonton seorang diri. Selain efek, alur cerita pun menjadi kunci utama dalam

membuat sebuah film horor, oleh karena itu banyak film-film horor Amerika yang mengangkat cerita berdasarkan kisah nyata dan *urban legend* atau mitos dari Eropa. Contohnya *Van Helsing* (2004), menceritakan tentang seorang ksatria yang melindungi isi kota di Transylvania dari serangan drakula. Kemudian ada pula film horor yang berdasarkan kisah nyata lainnya yaitu *The Exorcism of Emily Rose* (2006). Begitu juga dengan film horor Jepang yang mengangkat kisah-kisah *urban legend*, salah satunya yang paling terkenal adalah *Ringu*, mengisahkan tentang dua tokoh protagonis menemukan rumah tempat mayat *Sadako* (tokoh antagonis dalam kisah ini) disembunyikan. Namun mayat tersebut terdapat di dalam sumur yang disembunyikan di balik dinding rumah, sehingga mereka berdua harus menjebol dinding itu agar bisa mengambil mayat itu untuk kemudian menyucikannya. Selain *Ringu*, *Ju-on* juga salah satu film horor Jepang yang banyak diminati para penikmat film bergenre horor ini.

Jepang memiliki cerita-cerita *urban legend* yang dulunya sempat dipercaya oleh masyarakatnya, dan kemudian dijadikan film atau *live-action*. Salah satu *urban legend* yang paling sering dijadikan tokoh jahat dalam film horor Jepang ialah arwah-arwah gentayangan dengan sejuta dendam yang dibawanya atau biasa orang-orang Jepang menyebutnya dengan *yuurei*. *Yuurei* inilah yang akan menjadi ikon perfilman horor Jepang. Walaupun jaman sudah berganti unsur-unsur kebudayaan masih tetap mereka masukkan agar film terlihat semakin hidup. Oleh karena itulah Barat membuat ulang film-film horor Jepang

yang sebelumnya sempat sukses di dunia perfilman ke dalam versi Amerika. Salah satunya adalah *Honogurai Mizu no Soko Kara* (2002). Akan tetapi ada beberapa perbedaan dari kedua film tersebut. Seperti alur cerita yang agak sedikit berubah, adegan-adegan, penokohnya, visual-visual dan bahkan sampai karakter antagonisnya pun berbeda. Perbedaan-perbedaan itulah yang ingin penulis bahas dan uraikan berdasarkan karakteristik film horor dari kedua Negara dalam penelitian ini.

### 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin menemukan beberapa perbedaan karakteristik film *Honogurai Mizu no Soko Kara* dari masing-masing versi yaitu versi Jepang (asli) dan versi Amerika (*remake*).

Dalam penulisan ini penulis akan mengkaji beberapa perbandingan karakteristik dari kedua film berdasarkan kebudayaan dua Negara yang berbeda, Jepang dan Amerika, sehingga lahirlah sebuah film horor yang mengangkat budaya bahkan sejarah atau mitos-mitos yang sering dibicarakan oleh masyarakat. Kebudayaan-kebudayaan inilah yang memberikan ciri khas pada film horor dan memberikan kesempatan Negara lain untuk mendaur ulang film horor tersebut.

### 1.3. Batasan Masalah

Dalam pengkajian masalah yang ada, penulis membatasi masalah yang ada yaitu perbedaan karakteristik film *Honogurai Mizu no Soko Kara* versi

Jepang dan versi Amerika dengan mengambil beberapa unsur yang akan menjadi bukti perbandingan dari kedua film tersebut.

#### 1.4. Perumusan Masalah

Untuk menentukan solusi yang tepat dalam suatu permasalahan, maka terlebih dahulu permasalahan tersebut dianalisis dan disusun kedalam bentuk yang sistematis. Adapun perumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini diantaranya :

1. Bagaimana sejarah awal film horor muncul di Jepang dan Amerika?
2. Bagaimana perbedaan film horor Jepang dan Amerika berdasarkan karakteristik dan budayanya?
3. Apa saja perbedaan dari film *Honogurai Mizu no Soko Kara* dan *Dark Water*?

#### 1.5. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah awal film horor Jepang dan Amerika.
2. Untuk mengetahui apa saja perbedaan karakteristik film horor Jepang dan Amerika.
3. Untuk mengetahui perbedaan dari film *Dark Water* versi Jepang dan Amerika.

## 1.6 Manfaat penelitian

Manfaat dari penulisan skripsi ini adalah penulis mendapatkan informasi dan pengetahuan lebih mengenai film-film horor Jepang dan Amerika serta unsur-unsur budaya dan keagamaan yang mempengaruhi cerita dari film-film horor Jepang. Selain itu penulis juga berharap tulisan ini tidak hanya memberikan informasi baru bagi penulis sendiri tetapi bagi masyarakat dan dapat dijadikan referensi bagi mereka yang ingin membahas ulang penulisan ini.

## 1.7 Landasan Teori

### Definisi Karakteristik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakteristik adalah ciri-ciri khusus atau mempunyai sifat khas yang sesuai dengan perwatakan tertentu. Karakteristik adalah ciri khas seseorang dalam meyakini, bertindak ataupun merasakan. Berbagai teori pemikiran dari karakteristik tumbuh untuk menjelaskan berbagai kunci karakteristik manusia. (Boeree, 2008:426)

Karakteristik berasal dari bahasa Inggris, *characteristic* yang artinya sifat khas atau ciri-ciri khas yang dimiliki oleh seseorang, tempat atau bahkan benda. Karakteristik tidak hanya terdapat pada pribadi manusia atau tempat. Tetapi karakteristik juga terdapat pada suatu karya seni, salah satunya adalah film.

### Definisi Film

Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra, penglihatan dan pendengaran, yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi di sekitar lingkungan tempat dimana film itu sendiri tumbuh. (www.perpuskita.com)

Film adalah gambar-hidup, juga sering disebut movie, sering juga disebut sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Pengertian secara harafiah film (sinema) adalah *Cinematographie* yang berasal dari kata *cinema* (gerak), *tho* atau *phytos* (cahaya) dan *graphie* atau *graph* (tulisan, gambar, citra). Jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera. (www.kajianpustaka.com)

#### **Definisi Film Menurut Para Ahli**

Beberapa ahli sinematografi memiliki pandangan dan pengertian tentang film. Menurut Wibowo, Film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Film juga merupakan medium ekspresi artistik sebagai suatu alat bagi para seniman dan insan perfilman dalam rangka mengutarakan gagasan-gagasan dan ide cerita. Lalu menurut Effiendy Film adalah gambaran teatrical yang diproduksi secara khusus untuk dipertunjukkan di

gedung-gedung bioskop dan televisi atau sinetron yang dibuat khusus untuk siaran televisi. ([www.bimbingan.org](http://www.bimbingan.org))

Sementara itu, pengertian film menurut pasal 1 ayat 1 Undang- Undang Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman mengatakan:

*"Film merupakan karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan."* ([www.lsf.go.id](http://www.lsf.go.id))

Film adalah sebuah karya seni yang bertujuan untuk menyampaikan suatu pesan moral yang terkandung di dalamnya. Pesan tersebut disampaikan dalam bentuk potongan-potongan gambar yang disatukan sehingga gambar-gambar tersebut terlihat bergerak. Film tidak hanya menampilkan potongan-potongan gambar tetapi sesuai dengan perkembangan jaman, film juga menampilkan audio visual, sehingga pesan-pesannya dapat tersampaikan dengan mudah kepada penonton.

#### **Definisi Film Horor**

Film memiliki banyak genre, salah satunya adalah film horor. Film horor lebih memusatkan atau mengisahkan tentang sisi gelap dalam kehidupan manusia. Apapun yang berhubungan dengan kegelapan, seram, menakutkan dan menjijikkan adalah ciri-ciri yang paling diutamakan pada film horor. ([www.filmsite.org](http://www.filmsite.org))

Film horor dunia muncul pertama kali di Eropa pada tahun 1890-an dengan gaya *Gothic-Horror*, para kru mengatur tempat atau latar-belakang menjadi mansion tua, kastil-kastil, atau lokasi-lokasi yang berselimut asap dan gelap. Karakter utamanya melibatkan beberapa karakter seperti manusia, makhluk-makhluk aneh seperti vampire, monster, hantu, roh-roh jahat, zombie, dan *Werewolfs* (Manusia Serigala). Kebanyakan orang-orang menilai bahwa film horor pertama di dunia adalah *The Golem* yang dibuat oleh Paul Wegener pada tahun 1915. Namun, film horor pertama kali dibuat oleh sineas dan juga seorang *ilusionis* asal Perancis, Georges Méliès, di era film bisu atau *silent movie* dengan filmnya yang hanya berdurasi kurang-lebih 3 menit, *Le Manoir Du Diable* (*The Devil's Castle*) pada tahun 1896. Dalam film tersebut menampilkan sesosok iblis yang diperankan oleh Méliès sendiri. Lalu 2 tahun berikutnya, Méliès membuat film horor keduanya yang berjudul *La Caverne Maudite* (*Goa Terkutuk*), 1898. ([collate.deutsches-filminstitut.de](http://collate.deutsches-filminstitut.de))

Film horor merupakan film yang dibuat untuk memancing rasa takut penonton. Alur ceritanya selalu melibatkan beberapa tema seperti kematian, supranatural, penyakit kejiwaan dan monster. Film horor juga memiliki sub-genre yang berbeda dan sehingga film tersebut dibuat semakin menegangkan dan menakutkan, seperti sub-genre *action*, *thriller*, *sci-fi* atau *science fiction*, bahkan *comedy*. Meskipun didesain untuk menakut-nakuti penontonnya, tetapi film bergenre horor ini selalu sukses menyedot perhatian penikmat film, karena selalu

memberikan nuansa yang menegangkan ditambah efek suara, efek *make-up* dan teknik gambar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan atau teori mimetik dan teori psikoanalisis. Teori mimetik adalah pendekatan kajian sastra yang menitik beratkan kajiannya terhadap hubungan karya sastra dengan kenyataan di luar karya sastra. (Abrams, 1981: 189) Maksudnya teori ini menjelaskan bahwa karya sastra tidak pernah lepas dari aspek-aspek luar yang mempengaruhinya terutama keadaan budaya yang melatar belakangi lahirnya karya sastra itu. Sedangkan teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud, dimanfaatkan untuk mengungkapkan gejala psikologi yang ada di dalam karya sastra. Psikoanalisis dipakai untuk menganalisis karya sastra dengan melihat perubahan yang sangat penting dalam suatu karya sastra.

### **1.8 Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan nantinya direncanakan kedalam langkah yang sistematis. Penelitian ini dilakukan dengan tahapan, yaitu:

1. Penulisan ini dimulai dengan studi kepustakaan yaitu mempelajari dan mengumpulkan referensi yang berhubungan dengan tema penulisan dari buku-buku, majalah, jurnal maupun internet.
2. Analisis masalah, pada tahap ini dilakukan analisis permasalahan yang ada, batasan yang dimiliki dan kebutuhan yang diperlukan.